

PENGARUH FASILITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KONSENTRASI MANAJEMEN PERKANTORAN

Erica Puspita Maharani¹, Brillian Rosy²

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail: *¹ericapuspita.20044@mhs.unesa.ac.id, ²brillianrosy@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan fasilitas belajar dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran yang berlokasi di SMKN 10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas XI MPK (Manajemen Perkantoran) yakni sebanyak 136 peserta didik, kemudian sampel dipilih dengan cara memakai teknik *simple random sampling*, hingga didapat sampel dengan banyak 102 peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan metode regresi berganda, sehingga memunculkan hasil penelitian berupa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara parsial, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada Kemandirian belajar terhadap hasil belajar secara parsial, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada fasilitas belajar serta kemandirian belajar terhadap hasil belajar secara simultan.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The research carried out aims to determine the influence that learning facilities and learning independence have on learning outcomes in the Office Management Concentration subject located at SMKN 10 Surabaya. This research uses a quantitative approach method. The population of this research was all students in class. Next, the researcher carried out data analysis using the multiple regression method, resulting in research results in the form of (1) There is a significant influence on learning facilities on partial learning outcomes, (2) There is a significant influence on learning independence on partial learning outcomes, (3) There is a significant influence on learning facilities and learning independence on learning outcomes simultaneously.

Keywords: Learning Facilities, Learning Independence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, serta memiliki kemampuan untuk membentuk esensi sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai persiapan untuk masa depan (Annur & Trisnawati, 2023). Mutu sumber daya manusia (SDM) suatu negara pada umumnya dapat diperhatikan melalui kualitas pendidikan bangsa tersebut (Habsyi, 2020). Salah satu cara mewujudkan peningkatan mutu pendidikan antara lain dengan mengembangkan sumber daya manusianya serta sarana dan prasarana pendukungnya (Wulandari & Uwameiye, 2023).

Pendidikan sendiri ialah proses yang dijalani seseorang, yang didapatkan melalui proses belajar mengajar baik secara mandiri maupun melalui lembaga pendidikan, salah satunya yaitu sekolah. Melalui pendidikan yang layak tentu memungkinkan bahwa seseorang menggali potensi dirinya sehingga bisa dimaksimalkan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan proses pendidikan dalam penilaiannya dibutuhkan dukungan dari

sebuah lembaga guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar (Torisa, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan guna membantu peningkatan potensi yang ada pada peserta didiknya sehingga bisa menciptakan keberhasilan di dalam pendidikan.

Keberhasilan pendidikan seseorang bisa diperhatikan melalui hasil belajarnya selama proses belajar mengajar (Nabillah & Abadi, 2019). Dalam lingkup pendidikan, pencapaian hasil belajar umumnya disajikan melalui penilaian berupa nilai tes atau angka, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Saptono, 2016). Proses ini umumnya melibatkan pengukuran dan penilaian sebagai alat evaluasi. Hasil belajar memiliki peran bermakna dalam mengukur kegiatan belajar siswa apakah sudah mencapai ketuntasan ataupun tidak. Dalam hal ini fokusnya berada dalam aspek kognitif, yang dapat diperhatikan melalui nilai yang didapat oleh siswa saat diberikan soal oleh guru pengampu sebagai bahan evaluasi. Keberhasilan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada hasil ulangan harian

(UH), sumatif tengah semester (STS), maupun sumatif akhir semester (SAS) (Kurniawan et al., 2017).

Hasil belajar bisa mendapat pengaruh oleh beberapa hal, salah satunya yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar atau sarana pembelajaran merujuk kepada peralatan serta kelengkapan yang menyokong secara langsung kegiatan pembelajaran, termasuk bangunan, ruangan kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran (Sianipar et al., 2023). Fasilitas pembelajaran juga bisa mencakup bangunan atau ruangan, materi pelajaran, peralatan tulis, koneksi internet, dan sejenisnya (Ika & Rosy, 2021). Sarana dan prasarana yang memadai juga akan secara positif mendukung jalannya pembelajaran dan memperkaya sumber daya pembelajaran, sehingga menciptakan kondisi dimana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan (Sulasteri & Nur, 2021).

Selain fasilitas belajar sebagai penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran, ada hal lain yang bisa berpengaruh kepada hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Elemen kunci yang berpengaruh kepada keberhasilan belajar adalah tingkat kemandirian atau kemampuan pengaturan dalam diri siswa (Firdausy et al., 2019). Kemandirian belajar dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih efektif serta dapat dipahami sebagai kesadaran yang timbul dari dalam diri individu untuk mencari informasi, mengelola, serta mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain (Arista & Kuswanto, 2018). Peserta didik yang terindikasi mandiri dalam belajar dapat diperhatikan melalui keaktifan, kerespansifan dan keinisiatifannya terhadap apa yang dikerjakan. Peserta didik cenderung bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan mampu bekerja secara individu tanpa ada ketergantungan pada orang lain.

SMK Negeri 10 Surabaya ialah sebuah institusi pendidikan tingkat menengah kejuruan di kota Surabaya yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini telah meraih akreditasi A untuk semua kompetensi keahlian yang ditawarkan, seperti DKV (Desain Komunikasi Visual), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), FKK (Farmasi Klinis dan Komunitas), BD (Bisnis Digital), MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), AKL (Akuntansi dan Layanan Perbankan), serta UPW (Usaha Perjalanan Wisata). Melalui observasi awal yang dilakukan saat melakukan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMK Negeri 10 Surabaya tepatnya pada jurusan MPLB (Manajemen

Perkantoran dan Layanan Bisnis), ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas belajar serta kemandirian belajar.

Terdapat beberapa fasilitas belajar yang kurang memenuhi, seperti keterbatasan ruang kelas sehingga terjadi pergantian kelas secara berkala (*moving class*), media belajar dan sumber belajar yang disediakan kurang ditunjang dengan baik sebagai contoh banyak Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) yang rusak, serta keterbatasan peminjaman buku di perpustakaan sehingga siswa tidak semuanya memiliki buku dan harus berbagi. Hal tersebut tentu dapat menghambat proses belajar-mengajar di kelas, dikarenakan fasilitas yang seharusnya dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar kurang memadai terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan praktik dalam pelaksanaannya.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan praktik yaitu Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran yang ditempuh oleh peserta didik kelas XI MPK (Manajemen Perkantoran), yang mana memerlukan laboratorium untuk pelaksanaannya. Melalui observasi awal yang dilakukan, pada jurusan MPK (Manajemen Perkantoran) hanya terdapat satu laboratorium untuk praktik, yang seharusnya dalam pelaksanaan kegiatan praktik ada empat kelas yang harus bergantian untuk menggunakan laboratorium tersebut. Fasilitas laboratorium juga terbatas, yaitu penggunaan satu komputer untuk dua peserta didik, sehingga jika ada kegiatan praktik peserta didik harus berbagi. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui jika fasilitas yang disediakan sekolah kurang lengkap, sehingga proses belajar-mengajar bisa mengalami hambatan.

Selain permasalahan pada fasilitas, kemandirian belajar juga menjadi temuan permasalahan yang ada saat observasi dan pengamatan dilakukan. Sebagian besar peserta didik di kelas cenderung kurang responsif dan kurang percaya diri saat mendapatkan pembelajaran dari guru, kemudian saat diberikan tugas mandiri peserta didik seringkali mengeluh dan lebih memilih melihat pekerjaan temannya yang selesai terlebih dahulu, peserta didik juga dirasa kurang dalam melakukan belajar mandiri dan suka menunda waktu saat diberikan tugas sehingga beberapa peserta didik terlambat dalam pengumpulan pekerjaan sekolahnya. Selain itu juga, peserta didik kurang inisiatif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada seperti jarang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku, tidak memanfaatkan fasilitas laboratorium dengan baik sebagai contoh bermain game di komputer lab pada

saat pelajaran sedang berlangsung, yang mana semestinya waktu tersebut dapat digunakan untuk belajar mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya peserta didik tidak dapat memiliki pengaturan dan mengelola dirinya sendiri sehingga kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri khususnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Permasalahan lain juga ditemukan saat melakukan observasi awal bahwa menurut guru pengampu terdapat hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal untuk mata pelajaran manajemen perkantoran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Siregar & Sitanggang, 2020), hanya dijelaskan secara umum bahwasannya dengan adanya fasilitas yang baik dapat mendukung hasil belajar peserta didik, namun tidak dijelaskan inti permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas belajar itu sendiri, sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas belajar yang ada. Kemudian dalam penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Widodo, 2016), menjelaskan bahwa sarana prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah sudah baik dan sesuai, namun kurang dalam pemanfaatannya secara mandiri, sedangkan di dalam penelitian ini dipaparkan bahwa ada fasilitas yang masih kurang memadai. Berkaitan dengan kedua penelitian terdahulu tersebut didapatkan hasil bahwa ada pengaruh diantara fasilitas belajar dan kemandirian belajar pada hasil belajar peserta didik.

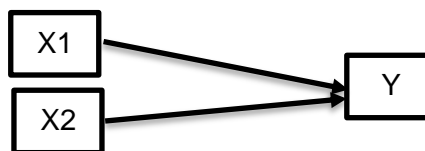
Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahayu & Trisnawati, 2021), disebutkan bahwa ada permasalahan terkait fasilitas belajar namun mendapatkan hasil yang berbeda yakni tidak ada pengaruh antara keduanya. Kemudian penelitian terdahulu oleh (Ranti et al., 2017), menyebutkan bahwasannya terdapat permasalahan pada kemandirian belajar mahasiswa namun pada hasilnya kemandirian belajar tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, peneliti merasa berminat dalam melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran.

METODE

Penelitian dilakukan melalui metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan jenis kuantitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang dipakai saat melaksanakan

penelitian populasi di skala tertentu, dengan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, penganalisisan data yang diterapkan punya sifat kuantitatif serta statistik, guna bertujuan utama dalam pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Melalui jenis penelitian ini, bisa diketahui apakah ada pengaruh antarvariabel yakni fasilitas belajar serta kemandirian belajar kepada hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Rancangan Penelitian
Sumber: Diolah peneliti

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 kota Surabaya. Sedangkan waktu penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan Maret-April tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan melibatkan populasi yakni semua siswa kelas XI di keahlian MPK (Manajemen Perkantoran) yang banyaknya 136 peserta didik serta ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MPK 1	35
2	XI MPK 2	36
3	XI MPK 3	35
4	XI MPK 4	30
Jumlah		136

Sumber: Diolah peneliti

Sedangkan sampel dalam penelitian ini memakai rumus *Slovin* sebagai acuan untuk menghitung besaran sampel yang signifikansinya berada pada taraf 0,05 (5%) (Sugiyono, 2013). Melalui perhitungan dengan rumus slovin, didapat sampel sebesar 102.

Didalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik seperti observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Kuisioner dilakukan untuk pengambilan data pada variabel fasilitas belajar serta kemandirian belajar, sementara itu pada variabel hasil belajar, peneliti menggunakan hasil belajar Sumatif Tengah Semester serta Sumatif Akhir Semester pada mata pelajaran konsentrasi kelas XI Manajemen Perkantoran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yakni proses evaluasi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan numerik, diikuti dengan penarikan kesimpulan dan pengujian terhadap hasil tersebut (Sugiyono, 2013). Pengujian dilakukan menggunakan *software*

SPSS for window (*Statistical Package for the Social Sciences*), dan uji yang dilakukan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, yang meliputi Persamaan Regresi, Uji Prasyarat Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinaritas, serta heteroskedastisitas), Uji F, Uji T, serta Koefisien Determinasi (Syarifudin & Saudi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penyebaran data berupa kuisioner dengan satuan skala *likert* 1 hingga 5 untuk metode pengambilan data yang sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 responden, yakni pada kelas X MPK 3 serta X MPK 4, kemudian diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti. Dari data terkait, didapat 47 pernyataan yang valid serta reliabel, yang mencakup 24 pernyataan terkait variabel X1 Fasilitas Belajar, serta 23 pernyataan terkait variabel X2 Kemandirian Belajar. Hasil tersebut akan dipakai sebagai dasar pengambilan data kepada sampel penelitian. Sedangkan pengambilan data hasil belajar didapat dari nilai hasil belajar Sumatif Tengah Semester serta Sumatif Akhir Semester pada mata pelajaran konsentrasi kelas XI Manajemen Perkantoran semester ganjil yang diperoleh dari wali kelas.

Setelah melakukan penyebaran kuisioner pada sampel, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi yakni linear berganda. Pengolahan data yang telah didapat, peneliti dengan bantuan SPSS. Sebelumnya, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat regresi linear berganda, dan menghasilkan data seperti berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat diambil keputusannya jika distribusi data lebih kecil daripada nilai 0,05 dikatakan data berdistribusi tidak normal, sementara itu apabila distribusi data lebih besar daripada nilai 0,05 dikatakan data berdistribusi normal (Assa et al., 2018). Hasil pengujian dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov-Test

Unstandardize Residual	
Test Statistic	
Asymp Sig. (2-tailed)	.200 ^a

Sumber: Diolah peneliti Melalui SPSS 22.0

Melalui pengujian diketahui hasilnya bahwa nilai signifikansi *Asymptotic*

bernilai 0,200, yakni lebih besar daripada nilai 0,05, yang menunjukkan data tersebut terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinaritas

Uji ini bertujuan guna mengidentifikasi kemungkinan adanya variabel bebas yang saling mirip dalam satu model, yang dapat menghasilkan korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas tersebut (Syarifudin & Saudi, 2022). Syarat dalam mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas adalah jika besaran *tolerance* > daripada nilai 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < daripada nilai 10 (Permatasari & Yanti, 2022). Dari pengujian, hasilnya dapat diperhatikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X ₁	.961	1.041
X ₂	.961	1.041

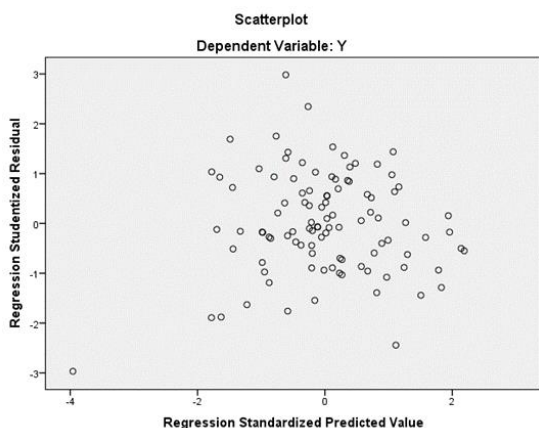
Dependent: Y

Sumber: Diolah peneliti Melalui SPSS 22.0

Melalui pengujian diketahui hasilnya bahwa besaran *tolerance* pada setiap variabel independen sebesar 0,961 yakni lebih besar daripada nilai 0,10, serta VIF kepada tiap-tiap variabel independen sebesar 1,041 lebih kecil daripada nilai 10, hingga dikatakan bahwasannya data terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan melakukan pengujian heteroskedastisitas, peneliti bisa memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan variasi antara residu dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Syarifudin & Saudi, 2022). Dalam penelitian ini memakai *Scatter Plot*, dan hasil pengujiannya dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas *Scatter-Plot*

Sebaran data menampilkan titik-titik yang tersebar dengan acak serta tanpa pola yang jelas, oleh karena itu bisa diketahui bahwasannya tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini (Syarifudin & Saudi, 2022).

Setelah uji prasyarat asumsi klasik terpenuhi, peneliti melanjutkan untuk melakukan pengujian regresi linear berganda. Pengujian tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

B. Analisis Regresi Linear Berganda
1. Persamaan Regresi

Tabel 4. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. error	Beta			
Constant	111,995	6,115			18.315	.000
X ₁	.215	.055	.294		3.916	.000
X ₂	.523	.058	.676		9.010	.000

Sumber: Diolah peneliti Melalui SPSS 22.0

Rumus Persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = (111,995) + 0,215X_1 + 0,523X_2 + e$$

Berdasarkan rumus regresi linear berganda tersebut, persamaannya adalah seperti berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 111,995. Tanda positif berarti memperlihatkan pengaruh yang searah di antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengartikan bahwasannya apabila semua variabel independen yang mencakup fasilitas belajar (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) bernilai 0 persen atau tidak berubah, maka hasil belajar akan sebesar 111,995
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar (X₁) yaitu senilai 0,215. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel kemandirian belajar (X₂) yaitu senilai 0,523. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan sebagai penilaian dampak gabungan pada semua variabel independen terhadap

variabel dependen secara keseluruhan atau berguna pada pengujian pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen kepada variabel dependen (Syarifudin & Saudi, 2022).

- a) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, H₀ diterima dan H₁ ditolak (tidak memiliki pengaruh)
- b) Apabila nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima (memiliki pengaruh)

Hasil pengujian dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Model	ANOVA	
	F	Sig.
Regression	42.955	.000
Residual		
Total		

Sumber: Diolah peneliti Melalui SPSS 22.0

Bisa diperhatikan besaran signifikansi yang ditunjukkan yakni senilai $0.000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel independen yang mencakup fasilitas serta kemandirian belajar berpengaruh secara simultan kepada variabel dependen hasil belajar.

b. Uji t

Uji-t digunakan sebagai penilaian apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat, dan pengujian parsial ini melalui uji-t yang signifikansinya ada pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5% (Syarifudin & Saudi, 2022).

- a. Apabila hasil t_{hitung} nilainya $< t_{tabel}$ (tidak memiliki pengaruh)
- b. Apabila hasil t_{hitung} nilainya $> t_{tabel}$ (memiliki pengaruh)

Hasilnya bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	111.995	.000
X ₁	3.916	.000
X ₂	9.010	.000

Dependent: Y

Sumber: Diolah peneliti Melalui SPSS 22.0

- a. Variabel fasilitas belajar (X₁) punya nilai thitung berada pada 3,916 yang mana $> t_{tabel}$ berada pada 1,98422, sementara itu nilai signifikansi berada pada $0,000 < 0.050$, hingga dikatakan

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.682	.465	.454	6.628

- a. Predictors: (Constant), X₂, X₁
- b. Dependent: Y

Nilai *RSquare* dalam data tersebut adalah 0,465 atau 46,5%. Tingginya angka tersebut memiliki arti adanya pengaruh fasilitas belajar serta kemandirian belajar secara bersamaan sebesar 46,5%, sedangkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian berpengaruh sebesar 53,5%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran konsentrasi manajemen perkantoran siswa kelas XI MPK di SMKN 10 Surabaya, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X1 Fasilitas Belajar terhadap variabel Y Hasil Belajar. Hal ini mengartikan bahwa apabila fasilitas belajar di sekolah ditingkatkan, maka hasil belajar juga akan meningkat. Sebaliknya, jika fasilitas belajar di sekolah

bahwasannya fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar.

- b. Variabel kemandirian belajar (X₂) mempunyai nilai thitung berada pada 9,010 yang mana $> t_{tabel}$ berada pada 1,98422, sementara itu nilai signifikansi berada pada $0,000 < 0.050$, hingga dikatakan bahwasannya kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan guna menilai sejauh apakah model bisa menjelaskan variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya (Permatasari & Yanti, 2022). Semakin tinggi besaran R², maka semakin tinggi pula nilai varian dari variabel dependen yang bisa dipaparkan oleh variabel independennya secara bersamaan (Syarifudin & Saudi, 2022). Nilai *RSquare* dapat menjadi acuan pada hasil koefisien determinasi (Syarifudin & Saudi, 2022).

menurun, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar & Sitanggang, 2020) serta (Nur Qomariyah & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwasannya ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Habsyi, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Selaras dengan teori belajar kognitivisme, dimana proses belajar lebih dikedepankan (Nurhadi, 2020). Dengan adanya ketersediaan fasilitas pembelajaran dapat menunjang proses belajar sehingga dapat berlangsung lebih lancar tanpa adanya hambatan, serta memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar (Hidayana, 2021). Lancarnya proses pembelajaran dapat memungkinkan bahwasannya hasil belajar bisa lebih optimal.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran konsentrasi manajemen perkantoran siswa kelas XI MPK di SMKN 10 Surabaya didapatkan hasil bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_2 Kemandirian Belajar terhadap variabel Y Hasil Belajar. Hal ini mengartikan apabila kemandirian belajar peserta didik ditingkatkan, maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uki & Ilham, n.d.) serta (Firdausy et al., 2019) yang memaparkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Ali et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selaras dengan teori belajar kognitivisme, model kognitivisme memandang bahwasannya siswa mengolah informasi dan materi pelajaran dengan cara mengatur, menyimpan, dan kemudian mengaitkan keselarasan antara pengetahuan baru dengan yang sudah dimiliki (Wahab et al., 2021). Sehingga hal tersebut sejalan dengan penelitian (Arista & Kuswanto, 2018), yang mengemukakan bahwasannya kemandirian belajar merupakan wujud kesadaran yang timbul dari internal individu yang mau menerima informasi, mengelolanya, dan mengaitkan satu bagian informasi dengan yang lain. Hal ini berarti kemandirian belajar perlu ada dalam diri siswa dan memiliki peran dalam proses belajar.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh fasilitas belajar serta kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran konsentrasi manajemen perkantoran siswa kelas XI MPK di SMKN 10 Surabaya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen Fasilitas Belajar (X_1) serta Kemandirian Belajar (X_2) terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y).

Hal ini menunjukkan bahwasannya fasilitas belajar dan kemandirian belajar bersama-sama memiliki kontribusi untuk

meningkatkan hasil belajar. Ketika fasilitas belajar sudah cukup baik, dan peserta didik memiliki kemandirian belajar seperti sikap inisiatif dan tanggung jawab untuk menggunakan fasilitas belajar tersebut dengan bijak, maka dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, sehingga hasil belajar akan maksimal. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian oleh (Bungangu et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Widodo, 2016) serta (Qomariyah & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar pada hasil belajar peserta didik.

Selain itu, adanya keterkaitan antara teori belajar kognitivisme dengan hasil penelitian bahwa didalam proses belajar mengajar peserta didik akan lebih mandiri karena mereka akan berperilaku sesuai dengan persepsi serta pemahamannya, sementara situasi yang terkait dengan tujuan serta perubahan perilaku sangatlah berpengaruh melalui proses berpikir internal yang terjadi saat proses belajar-mengajar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disebutkan oleh (Arista & Kuswanto, 2018) bahwasannya kemandirian sebagai wujud kesadaran yang tampak di dalam diri individu yang ingin mendapat informasi, melaksanakan pengelolaan, serta melaksanakan penghubungan satu bagian informasi dengan yang lain. Sementara itu, peran dari fasilitas belajar yakni sebagai penunjang dalam kemudahan peserta didik di dalam mendapat maupun mengelola informasi sebagai sumber belajar, sebagai contoh pemanfaatan perpustakaan maupun teknologi sehingga menciptakan hasil belajar yang lebih baik serta bisa diperhatikan sebagai hasil dari proses kognitif tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan pada Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran kelas XI MPK di SMK Negeri 10 Surabaya secara parsial. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan pada Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran kelas XI MPK di SMK Negeri 10 Surabaya secara parsial. Serta adanya pengaruh yang signifikan pada Fasilitas Belajar serta Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran kelas XI MPK di SMK Negeri 10 Surabaya secara

simultan, dengan nilai koefisien determinasinya yakni sebesar 0,465 (46,5%)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Annur, E. W., & Trisnawati, N. (2023). The Effect of Self-Efficacy and Perception of Teacher Profession on Teaching Interest: Study on Bachelor Students of Office Administration Education. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 3(3), 175-189. <https://doi.org/10.26740/joaep.v3n3.p175-189>
- Arista, F. S., & Kuswanto, H. (2018). Virtual Physics Laboratory Application Based On The Android Smartphone To Improve Learning Independence And Conceptual Understanding. *International Journal Of Instruction*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1111a>
- Assa, J. R., Kalangi, L., & Pontoh, W. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04). <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21412.2018>
- Firdausy, A. R., Setyaningsih, N., Ishabu, L. S., & Waluyo, M. (2019). The Contribution of Student Activity and Learning Facilities to Learning Independency and it's Impact on Mathematics Learning Outcomes in Junior High School. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 29–37. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8104>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13-22. (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4431102>
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187-201.
- Ika Rahmawati, D., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1208>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Latip, N. S., & Usman, O. (2022). The Effect of Learning Discipline, School Environment, and Learning Facilities on Learning Outcomes at State High School in Jakarta. *School Environment, and Learning Facilities on Learning Outcomes at State High School in Jakarta* (June 5, 2022). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4128255>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/se-siomadika/article/view/2685/1908>
- Nurhadi. (2020). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edi-si>
- Permatasari, D. D., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Stock Split dan Stock Split dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 857–868. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14761>
- Qomariyah, A. N., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 141-154. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1475>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., Nawa, B., Pendidikan, T., Stkip, M., & Banjarmasin, P. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.3 (1).
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula*

- Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume I. Nomor 1. Maret.
- Sianipar, E. C., Simalango, L. M., Manik, R. B. B., Sianturi, R., Simbolon, C. H. V. B., Herman, H., & Simanjuntak, M. M. (2023). The Effect Of School Learning Facilities On Students' learning Motivation At SDN 091302 Pematang Panei. *Jurnal Scientia*, 12(01), 330-334. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Siregar, A. H. 2020. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS Prayatna 1 Medan Tp 2019/2020. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(3). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulasteri, S., & Nur, F. (n.d.). Kreano 12 (1). The Effect of Computer Laboratory Facilities and Learning Interest on Students' Learning Outcomes. <https://doi.org/10.15294/kreano.v12i1.27735>
- Syarifuddin, S., & Saudi, I. A. (2022). Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS.
- Torisa, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)* (Vol. 18, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.36080/js.v18i2.1176>
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di SDN 03 limboto barat kabupaten Gorontalo. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Widodo, S. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Praktek Pengantar Ekonomi Dan Bisnis di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 214-224. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p214-224>
- Wulandari, Y., & Uwameiye, B. (2023). The Influence of Teacher Pedagogical Competence and Learning Facilities on Student Learning Outcomes in Economics Subjects. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 4(4), 138-145. <https://doi.org/10.37251/jske.v4i4.765>